

# INTEGRASI ILMU PENGETAHUAN DAN AGAMA DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Faiz Fikri Alfahmi \*<sup>1</sup>

Siti Aisah <sup>2</sup>

Siti Maysaroh <sup>3</sup>

Selvi Edilah <sup>4</sup>

Robiatul Adawiyah <sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Syekh Yusuf

\*e-mail: [ffikri@unis.ac.id](mailto:ffikri@unis.ac.id) <sup>1</sup>, [2303020046@unis.ac.id](mailto:2303020046@unis.ac.id) <sup>2</sup>, [2303020067@unis.ac.id](mailto:2303020067@unis.ac.id) <sup>3</sup>, [2303020031@unis.ac.id](mailto:2303020031@unis.ac.id) <sup>4</sup>, [2303020043@unis.ac.id](mailto:2303020043@unis.ac.id) <sup>5</sup>

## Abstrak

Menurut Zakian Daradjat, tujuan utama pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah. Kendala yang dihadapi antara lain adalah adanya pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum serta ketidakpercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Dengan memadukan ilmu pengetahuan dengan agama dan menggunakan gagasan "Islamisasi ilmu pengetahuan", penelitian ini berupaya untuk menciptakan generasi manusia yang cerdas dan bermoral. Metodologi penelitian ini memadukan kajian deskriptif terhadap literatur yang relevan dengan pendekatan kualitatif. Kajian pustaka dari berbagai sumber terkait digunakan untuk mengumpulkan data. Berdasarkan temuan penelitian, tujuan memadukan ilmu pengetahuan dan agama adalah untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia, cerdas, dan Islami. Gagasan "Islamisasi ilmu pengetahuan" bertujuan untuk menyelaraskan ilmu pengetahuan kontemporer dengan prinsip-prinsip Islam. Penting untuk mengimplementasikan keterkaitan antara sains dan agama di lembaga pendidikan melalui model, kurikulum, dan desain pembelajaran. Peningkatan kualitas instruktur, peningkatan sinkronisasi, dan penyesuaian kurikulum dapat membantu mengatasi kendala seperti pemahaman, kemajuan teknologi, dan perbedaan pendapat. Untuk menciptakan generasi yang cerdas, bermoral, dan memiliki perspektif integratif tentang agama dan sains, maka integrasi sains dan agama di sekolah dapat dilakukan.

**Kata kunci:** Pendidikan Islam, Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Agama

## Abstract

According to Zakian Daradjat, the main goal of Islamic education is to create people who believe and are devoted to Allah. The main obstacles include the differences between religious knowledge and general knowledge and the public's distrust of Islamic educational institutions. By combining science with religion and using the idea of "Islamization of science", this study aims to create a generation of intelligent and moral people. This research methodology combines descriptive studies of relevant literature with a qualitative approach. Literature reviews from various related sources are used to collect data. Based on the research findings, the goal of combining science and religion is to create a generation that is noble, intelligent, and Islamic. The idea of "Islamization of science" aims to align contemporary science with Islamic principles. It is important to implement the relationship between science and religion in educational institutions through models, curriculum, and learning design. Improving the quality of infrastructure, increasing synchronization, and adjusting the curriculum can help overcome obstacles such as understanding, technological advances, and differences of opinion. To create a generation that is intelligent, moral, and has an integrative perspective on religion and science, the integration of science and religion in schools can be done.

**Keywords:** Islamic Education, Integration of Science and Religion

## PENDAHULUAN

Pembentukan manusia yang utuh, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti luhur merupakan tema yang terus menerus di dalam dunia pendidikan. Cita-cita tersebut tertuang dalam konteks pendidikan Islam sebagai tujuan untuk menciptakan generasi manusia yang berakhlak mulia dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan pandangan Zakian Daradjat (dalam Iswati & Dacholfany, 2021) bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk menciptakan manusia yang bertakwa dan beriman kepada Allah SWT. Pembinaan karakter dalam pendidikan Islam menghasilkan generasi yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk mencapai

kondisi ideal seperti memiliki karakter yang berakhlak mulia dan berakhlak mulia, terutama dalam menghadapi berbagai persoalan global yang kompleks dan deras arus informasi. Mengintegrasikan Ilmu Pengetahuan dan agama merupakan salah satu strategi yang dipertimbangkan untuk menciptakan generasi yang sempurna. Ide ini, yang terkadang disebut sebagai "Islamisasi ilmu pengetahuan," berupaya menciptakan pemahaman yang bermakna dengan menjembatani iman dan akal budi.

Umat Islam memiliki kekayaan pengetahuan sejarah, dengan banyaknya sumbangan para ilmuwan muslim dalam berbagai mata pelajaran. Perkembangan zaman justru mendikotomikan ilmu pengetahuan di saat ilmu pengetahuan seharusnya mampu memecahkan setiap masalah (Rizki, 2022). Sikap atau pemahaman yang memisahkan dan mempertentangkan "ilmu-ilmu agama" dan "ilmu-ilmu nonagama (ilmu-ilmu umum)", menurut Baharuddin dkk. dalam (Hanum, 2019), dikenal dengan dikotomi ilmu pengetahuan. "Ilmu akhirat" dan "ilmu dunia" termasuk di antara konsep-konsep yang diajarkan dalam mata pelajaran ini; sebagian orang juga menyebutnya sebagai "ilmu naqliyyah" dan "ilmu aqliyyah". Karena pendidikan sekuler tampak terpisah dari prinsip-prinsip Islam, maka pendidikan tersebut dapat menimbulkan berbagai masalah yang berkaitan dengan moralitas dan keyakinan generasi muda. Analisis terhadap pidato Ustadz Zulkifli Muhammad Ali yang menafsirkan bahayanya umat Islam yang mempraktikkan sekularisme sesuai dengan ayat 85 Q.S. Al-Baqarah menjadi buktinya. (1) Selama hidup di dunia dia akan dibuat oleh Allah dalam kehinaan dalam hidupnya; (2) Setelah dia mati, pasti dalam keadaan su'ul khotimah; (3) Pastinya akan dicampakkan azab kepada orang yang berpaham sekuler (Dalmeri dkk., 2022). Sudah saatnya untuk menghapuskan pemisahan antara agama dan pengetahuan umum.

Seorang muslim yang menempuh pendidikan Islam harus mampu membentengi dirinya dengan pengetahuan agama yang kokoh. Dalam upaya untuk mengatasi masalah tersebut, pengetahuan dan agama kini diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan. Pendidikan yang baik, menurut Abduh dalam (Larasati, 2020), adalah pendidikan yang dapat membantu individu mengembangkan semua atribut bawaannya, khususnya kapasitas bawaannya untuk berpikir dan beriman. Lebih jauh, memasukkan prinsip-prinsip Islam ke dalam banyak domain ilmiah akan membangkitkan individu yang bermoral dan intelektual.

Karena Einstein pernah menyatakan bahwa agama tanpa ilmu pengetahuan adalah lumpuh dan sains tanpa agama adalah buta, maka ilmu pengetahuan dan agama harus diintegrasikan (Saiful, 2023). Melaksanakan penggabungan ilmu pengetahuan dan agama merupakan salah satu strategi untuk mencapai pendidikan Islam yang lebih baik. Hal ini dapat dicapai melalui sekolah-sekolah Islam, yang dibuat untuk secara profesional mengintegrasikan ilmu pengetahuan Islam dan pengetahuan umum sambil mengikuti tren terkini. Tujuan utama sekolah Islam adalah untuk menciptakan generasi muslim yang memiliki landasan kepribadian dan sikap yang konsisten dengan ajaran Islam, serta mereka yang kompeten dan dapat dipercaya dalam pengetahuan umum (Fiteriani, 2014). Dipercayai bahwa dengan menggabungkan kedua bentuk pengetahuan ini, para siswa akan mampu memahami alam semesta secara keseluruhan dan berkembang menjadi individu yang berpengetahuan dan religius.

Islam berpendapat bahwa, menurut ide-ide tertentu, pengetahuan dan agama dapat hidup berdampingan. Landasan bagi pemahaman umat Islam tentang hubungan antara pengetahuan dan agama adalah tauhid, yang menegaskan keesaan Allah SWT. Berdasarkan prinsip-prinsip monoteisme, saling mendukung, dan bekerja sama, ilmu pengetahuan dan agama secara umum dapat diintegrasikan secara positif, terutama ketika mempelajari ilmu-ilmu Barat (Ika et al., 2023). Tauhid sebagai prinsip utama, wahyu sebagai sumber ilmu agama, akal untuk memahami ilmu pengetahuan, ijtihad untuk mengubah pemahaman agama, etika ilmiah dalam penelitian, ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kebaikan, serta pendidikan Islam yang memadukan keduanya merupakan gagasan-gagasan yang relevan dalam integrasi ilmu pengetahuan dan agama (Sulaiman, 2020). Salah satu kelemahan penelitian (Putri, 2019) adalah tidak mampu mengatasi berbagai kendala yang muncul akibat penggabungan pengetahuan dan Islam, serta solusi yang mungkin. Penelitian ini menutup kesenjangan pengetahuan tentang penggunaan integrasi ilmu pengetahuan dan agama di sekolah-sekolah Islam. Signifikansi penelitian ini

terletak pada fakta bahwa penelitian ini menawarkan dukungan empiris untuk penggunaan integrasi ilmu pengetahuan

## **METODE**

Untuk penelitian ini, dipilih teknik kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuannya untuk memberikan pandangan yang komprehensif tentang suatu situasi atau fenomena (Fadli, 2021). Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menyelidiki penjelasan terperinci dari berbagai sudut pandang dan sumber yang relevan dengan masalah yang diteliti. Informasi deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis yang diamati menjadi fokus utama penelitian. Untuk membuat penelitian ini lebih berhasil, peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mengkaji gagasan Islamisasi ilmu pengetahuan dan integrasi ilmu pengetahuan dan agama (riset kepustakaan). Metode ini melibatkan pembacaan, analisis, dan penilaian buku-buku dan materi-materi yang telah ditulis sebelumnya yang relevan dengan isu yang sedang dibahas. Pendekatan studi pustaka, sebagaimana didefinisikan oleh Nasser et al. (2021), adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian sumber-sumber tekstual, visual, dan elektronik yang kemudian dimanfaatkan untuk membantu proses penulisan. Lebih jauh, karena penelitian terkait erat dengan warisan literatur sebelumnya, signifikansi studi literatur dalam penelitian ditemukan dalam hubungannya dengan literatur ilmiah. Zed (dalam Azzahra et al., 2022) menyatakan bahwa tinjauan pustaka menyeluruh dibagi menjadi empat fase: (1) Siapkan alat, (2) buat bibliografi fungsional, (3) jadwalkan waktu secara efektif, dan (4) baca dan dokumentasikan studi. Melalui 1) sistem pendidikan interdisipliner dalam Islam, 2) pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan agama, 3) desain pembelajaran yang menghubungkan ilmu pengetahuan dan agama, 4) pengembangan model hubungan antara ilmu pengetahuan dan agama, dan 5) inovasi pembelajaran yang menginspirasi siswa untuk mempelajari ilmu pengetahuan dengan memasukkan nilai-nilai agama, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan solusi untuk integrasi sains dan agama di lembaga pendidikan.

Objek formal dan objek material merupakan dua objek penelitian yang berbeda dalam penelitian ini (Mayasari et al., 2021). Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan "objek formal" adalah data, khususnya data yang berkaitan dengan pengkajian kritis terhadap gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan dan integrasi ilmu pengetahuan dan agama. Sementara itu, data berasal dari objek material, yang dalam hal ini adalah pengkajian kritis terhadap gagasan Islamisasi ilmu pengetahuan dan perpaduan ilmu pengetahuan dan agama.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yaitu peneliti membaca, meneliti, dan mengevaluasi buku, jurnal, dan artikel yang ditulis oleh peneliti terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Proses penulisan selanjutnya didukung oleh penggunaan sumber data pendukung lainnya, seperti gambar, foto, atau dokumen elektronik. Melalui penelusuran pustaka tambahan, data dikumpulkan dari sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian, termasuk buku, jurnal, makalah, dan penelitian sebelumnya. Analisis deskriptif adalah metode analisis data yang digunakan. Dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif, fakta-fakta dijelaskan terlebih dahulu, kemudian dilakukan analisis. Ini tidak hanya mencakup penjelasan menyeluruh tetapi juga pemahaman dan pembenaran yang memadai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Ilmu pengetahuan dan agama**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan ilmu pengetahuan sebagai informasi tentang suatu bidang yang disusun secara metodis dengan menggunakan teknik tertentu. Banyak fenomena di bidang tersebut yang dapat dijelaskan dengan menggunakan pengetahuan tersebut. Di sisi lain, pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui oleh seseorang. Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk pendidikan formal, pengetahuan dari orang lain, dan pengalaman hidup. Meskipun ilmu pengetahuan merupakan salah satu komponen pengetahuan, tidak semua pengetahuan memiliki sifat ilmiah (Oktaviana & Ramadhani, 2021). Pengetahuan

dapat diperoleh tanpa harus menggunakan metode ilmiah. Sementara itu, metode ilmiah yang mencakup penalaran deduktif dan induktif selalu digunakan untuk menghasilkan ilmu pengetahuan. Pendekatan deduktif berangkat dari pernyataan umum yang kemudian mengarah pada kesimpulan tertentu. Sebaliknya, pendekatan induktif dimulai dengan pengamatan bukti-bukti tertentu sebelum sampai pada kesimpulan umum. Dapat dikatakan bahwa hubungan antara sains dan agama ibarat dua sisi mata uang yang saling melengkapi karena agama merupakan fondasi sains. Keduanya sangat penting bagi eksistensi manusia dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pernyataan Albert Einstein bahwa "pengetahuan tanpa agama adalah buta, agama tanpa sains adalah lumpuh" menegaskan pentingnya sains dalam praktik keagamaan dan agama dalam membela pengetahuan (Sinulingga, 2022). Ada beberapa ayat dan hadis dalam Al-Qur'an dan Hadits yang menganjurkan manusia untuk menuntut ilmu. Akan tetapi, untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama, maka ilmu harus diamalkan. Dalam hal apa pun, ilmu agama dianjurkan sebagai pedoman. Hal ini benar sebagaimana yang disebutkan dalam QS. Al Kahfi: 66. Pembahasan memuat interpretasi dan evaluasi terhadap hasil penelitian, serta ulasan berbagai permasalahan terkait yang dipandang dapat memengaruhi hasil penelitian. Deskripsi pada bagian ini menitikberatkan pada analisis secara kritis secara substansial terhadap hasil penelitian, selain itu ditambahkan juga kelemahan dalam penelitian.

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا

Musa berkata kepadanya, "Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) dari apa yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?" (QS. Al-Kahf: 66)

Ilmu pengetahuan merupakan petunjuk, sesuai dengan ayat di atas. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa manusia dapat menggunakan ilmu yang diperolehnya untuk menuntun dan mendapatkan kesenangan baik di dunia maupun di akhirat. QS. Al-Qasas: 77 memberikan penjelasan tentang hal ini.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu melakukan kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melakukan kerusakan. (QS. Al-Qashash : 77)

Menurut tulisan di atas, mempelajari agama dan pengetahuan dapat membuat orang lebih bahagia. Untuk mencapai kesenangan dalam kehidupan ini dan kehidupan selanjutnya, penting untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang sains dan agama. Namun, tidak selalu ada interaksi yang baik antara pengetahuan dan agama sepanjang sejarah manusia. Berikut ini adalah beberapa cara pemahaman ilmiah dan agama saling terkait (Abdullah, 2022).

Pendidikan Islam yang nondikotomis secara historis telah menghasilkan para cendekiawan Muslim yang telah meningkatkan eksistensi manusia, seperti astronom Al-Farizi dan ahli medis Ibnu Sina. Di bidang pendidikan, ada pula Al-Khawarizmi. Oleh karena itu, untuk menghasilkan ilmuwan yang religius dan berpendidikan tinggi, penting untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan agama agar dapat saling melengkapi.

Mengajarkan dan memberikan pelajaran-pelajaran kecil tentang pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT merupakan metode yang paling mudah dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa di bidang pendidikan. Informasi yang diberikan tidak hanya untuk kepentingan otak, tetapi juga untuk hati, yang pada akhirnya akan menghasilkan akhlak atau karakter. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tugas pendidik

adalah mengembangkan akhlak Islam yang positif pada siswa selain memberikan informasi (Sinulingga, 2022).

Berdasarkan pernyataan di atas, sangatlah penting bagi para pendidik untuk memadukan ilmu pengetahuan dan agama guna membantu siswa mengembangkan karakter moralnya. Agar siswa mampu memadukan prinsip-prinsip agama Islam dalam kehidupan sosialnya, para pendidik dapat menanamkannya dalam setiap topik dan membantu menjadikannya sebagai kebiasaan.

### **Implementasi Integrasi dalam Pendidikan Islam**

Gagasan Islamisasi ilmu pengetahuan berupaya mendamaikan dua paradigma yang tampaknya terpisah: agama dan ilmu pengetahuan. Agama sering dianggap absolut, transendental, dan pasti, sedangkan sains dipandang relatif, spekulatif, dan tidak pasti. Akibatnya, akal sehat diperlukan bagi orang untuk memperoleh dan menghasilkan informasi, termasuk wahyu dari Tuhan (Supriatna, 2019).

Integrasi Ilmu Pengetahuan dapat dicapai dengan menggabungkan cita-cita etika atau moral ke dalam praktik ilmiah terkini. Ini dapat dipahami sebagai makna bahwa sebagai manusia, kita dapat menggabungkan pengetahuan agama ke dalam pengembangan ilmu pengetahuan untuk mencapai perilaku yang adil dan benar. Misalnya, dalam sistem pendidikan, kita dapat menerapkan Islamisasi ilmu pengetahuan, yang berarti bahwa sepanjang proses pembelajaran, seorang pendidik dapat mengajarkan konten yang relevan secara agama. Apabila seorang pendidik adalah guru matematika SMP yang telah melaksanakan kurikulum Merdeka dan terdapat profil siswa Pancasila dengan ciri pertama yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, maka guru matematika tersebut dapat menyampaikan kepada siswa pentingnya mempelajari matematika agar kita sebagai manusia memiliki sifat teliti dan tidak melakukan korupsi ketika menghitung sesuatu. Hal ini merupakan salah satu contoh yang dapat digunakan, karena melalui keteladanan siswa, tidak hanya diajarkan ilmu matematika saja, tetapi juga diajarkan pentingnya ketelitian agar tidak terjadi korupsi yang dapat merugikan orang lain, sehingga terciptalah penerapan ilmu pengetahuan yang disesuaikan dengan ilmu agama dalam sistem pendidikan.

Contoh lain dari integrasi sains dan agama adalah dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendidik menjelaskan dan mengajarkan siswa tentang pergeseran lempeng bumi, yang dikaitkan dengan prinsip-prinsip agama Islam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmat dkk. (2020) yang berjudul "Integrasi dan Interkoneksi antara Pendidikan Kebencanaan dan Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Upaya Pengurangan Risiko Bencana di Sekolah Menengah Pertama". Pendidikan kebencanaan yang dipadukan dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an dapat menanamkan rasa kesadaran, perhatian, dan kesiapsiagaan terhadap bencana kepada siswa sekolah menengah pertama.

### **Integrasi ilmu pengetahuan dan agama dalam pendidikan Islam**

Setiap warga sekolah, baik guru, staf, dan yang terpenting, siswa, dapat memperoleh manfaat besar dari keberhasilan integrasi sains dan agama di kelas. Menurut Su'dadah (2014), pendidikan agama di sekolah berfungsi sebagai sumber dukungan dan bimbingan utama masyarakat. Tujuan pendidikan agama di sekolah adalah membantu siswa mengembangkan nilai-nilai moral dan etika sesuai dengan manfaat integrasi ke dalam lingkungan pendidikan, yang meliputi membantu anak-anak mengembangkan karakter Islam mereka melalui nilai-nilai moral, etika, dan spiritual (Kurniawan dkk., 2023). Bila penerapannya terintegrasi dan terealisasi dengan benar, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang santun, ramah, takut kepada pencipta, jujur, simpatik, bertanggung jawab, rendah hati, saling membantu, kooperatif, dan berbudi pekerti luhur. Dengan demikian, hasil integrasi tersebut sangat bermanfaat dalam hal karakter.

Lebih jauh, hal ini mempersempit jurang pemisah antara pengetahuan dan Islamisasi. Pengertian dikotomi adalah pemisahan dua organisasi yang saling bertentangan, seperti sains umum dan sains agama. Dengan demikian, sains umum berasal dari Barat, sedangkan sains agama berasal dari Islam (Abdul Wahid, 2014). Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, sains dan

agama memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dalam ranah pendidikan. Pendidik yang kompeten adalah pendidik yang mampu menanamkan akhlak mulia pada anak, sehingga menghasilkan peserta didik yang cerdas dan berakhlak mulia yang dapat memajukan bangsa.

Menurut Rahman dan Rizal Akbar (2021), lembaga pendidikan menghadapi tantangan sebagai berikut:

1. Skeptisisme Masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan Islam
2. Visi dan misi lembaga yang lemah
3. Kurikulum yang berlebihan
4. Lulusan lembaga pendidikan memiliki daya saing yang rendah
5. Sarana, Prasarana, dan Keterbelakangan Teknologi yang belum memadai
6. Tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional masih kurang
7. Dikotomi Ilmu Pengetahuan
8. Upaya Membangun Lembaga Pendidikan Islam yang Bermutu

Upaya atau solusi yang dapat dilakukan penulis untuk mengatasi permasalahan di atas antara lain adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keimanan masyarakat terhadap pendidikan Islam.
2. Menyusun visi dan misi pendidikan Islam yang matang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.
3. Menyusun Kurikulum yang Sesuai dengan Kebutuhan Masyarakat.
4. Menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi.
5. Melengkapi Sarana dan Prasarana serta Meningkatkan Daya Saing melalui Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
6. Meningkatkan dan Memantapkan Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
7. Mengintegrasikan Ilmu Agama dan Ilmu Pengetahuan Umum.

Menurut Kumara dkk. (2020), permasalahan dalam penerapan integrasi sains dan agama adalah masih sedikitnya umat Islam yang terdorong untuk menggunakan, mengembangkan, atau bahkan melakukan penelitian dengan menggunakan prinsip-prinsip dari Al-Qur'an atau Islam. Sebagian besar umat Islam masih terbuai dan terhanyut oleh sains barang-barang peradaban Barat, dan mereka merasa senang dengan konsekuensinya. Pendekatan dalam skenario ini adalah menggunakan sains yang terhubung dengan pemahaman agama dalam kehidupan sehari-hari untuk mengembangkan kebiasaan positif.

Menurut pendapat beberapa ahli (Karim et al., 2023), tantangan dalam pelaksanaan integrasi sains dan agama antara lain adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang integrasi sains dan agama, perubahan dan kemajuan teknologi yang cepat, serta adanya pandangan yang berseberangan dari para pemangku kepentingan seperti guru, penyusun kurikulum, dan pimpinan lembaga pendidikan. Untuk mengatasinya, perlu dilakukan peningkatan kualitas guru dan pendidik yang memiliki pemahaman yang kuat tentang sains dan agama, penguatan koordinasi dan kerja sama antar pemangku kepentingan pendidikan, serta penyesuaian kurikulum dengan perkembangan sains dan teknologi yang terus berubah.

## KESIMPULAN

Penggabungan ilmu pengetahuan dan agama menekankan pentingnya pengembangan karakter dan moralitas manusia, serta memberikan nasihat untuk mencapai kesenangan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan merupakan solusi untuk memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam ilmu pengetahuan modern, dengan fokus pada pentingnya interaksi yang sehat antara keduanya. Integrasi ilmu pengetahuan dan agama, jika diimplementasikan dalam sistem pendidikan sekolah, dapat membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan berwawasan integratif antara ilmu pengetahuan dan agama.

Manfaatnya antara lain adalah menumbuhkan karakter Islami pada siswa, mengurangi kesenjangan antara sains dan agama, serta meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing lulusan. Meskipun masih terdapat kendala seperti sinisme masyarakat dan kurangnya pengetahuan tentang penggabungan sains dan agama, solusi seperti meningkatkan kepercayaan publik dan kualitas guru dapat membantu mengatasi kendala tersebut. Dengan demikian,

integrasi sains dan agama di sekolah sangat penting untuk melahirkan generasi yang cerdas, berbudi luhur, dan memiliki perspektif integratif terhadap sains dan agama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2022). Integrasi Agama Dan Sains Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 13(1), 120–134
- Azzahra, L., Susilo, A. T., & Suryawati, C. T. (2022). Self-Management Untuk Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Peserta Didik: Studi Kepustakaan. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 6(2), 92–102. <https://doi.org/10.20961/jpk.v6i2.67132>
- Dalmeri, Parhan, M., Hilmiyah, A., Bastiar, R. D. N., Wiyana, R., S, S. B., & Fatima, S. N. (2022). Sekularisme Sebagai Tantangan Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna*, 11(2), 222–239. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i2.7193>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Fiteriani, I. (2014). Analisis Model Integrasi Ilmu Dan Agama Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1(2), 150–179.
- Hanum, R. (2019). Integrasi Ilmu Dalam Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Di Aceh (Studi Kasus Sd It Aceh Besar Dan Bireuen). *Pionir :Jurnal Pendidikan*, 8(1), 40–55.
- Ika, I., Sufitriyani Sufitriyani, Sobah, S. D., & Febiyani, H. (2023). Integrasi Islam Dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Faidatuna*, 4(3), 117–129. <https://doi.org/10.53958/ft.v4i3.293>
- Iswati, & Dacholfany, M. I. (2021). *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Team Laduny Creative, Ed.; Cetakan Pertama)*. Cv. Laduny Alifatama.
- Karim, M. N., Bakar, A., & Miswanto. (2023). Konsep Implementasi Integrasi Sains Dengan Agama (Islam) Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah Dan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (Ptki). *Jurnal Adzkiya*, 7(1), 25–32. <https://jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/adz>
- Kumara, A., Virnanda, A., Azmi, L. S., & Auliani, R. R. (2020). Implementasi Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Al-Quran Sebagai Upaya Menghadapi Tantangan Zaman. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 3(2), 111–127. [https://al-afkar.com/index.php/afkar\\_journal/issue/view/4](https://al-afkar.com/index.php/afkar_journal/issue/view/4)
- Kurniawan, E., Wildani, A. I., Zaki, M., & Syaifullah, M. D. (2023). Strategi Pengintegrasian Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Dalam Membangun Karakter Islami Di Mi Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan Unida Gontor*, 2(2), 761–773.
- Larasati, N. (2020). Integrasi Ilmu Pengetahuan Dan Ilmu Agama. *Jurnal Penelitian Agama*, 21(1), 113–124.
- Mayasari, A., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran Di Smk. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345. <http://jiip.stkipyapisdompau.ac.id>

- Nasser, A. A., Arifudin, O., Barlian, U. C., & Sauri, S. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109. [Http://Ejournal.Unsub.Ac.Id/Index.Php/Fkip/](http://Ejournal.Unsub.Ac.Id/Index.Php/Fkip/)
- Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 143–159.
- Putri, F. R. (2019). Integrasi Ilmu Pengetahuan (Sains) Dan Agama Islam. *Wahana Akademika : Jurnal Studi Dan Sosial*, 6(1), 13–24.
- Rahman, D., & Rizal Akbar, A. (2021). Problematika Yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Nazzama Journal Of Management Education*, 1(1), 76–89.
- Rahmat, H. K., Kurniadi, A., & Kasmi. (2020). Integrasi Dan Interkoneksi Antara Pendidikan Kebencanaan Dan Nilai-Nilai Qur’ani Dalam Upaya Pengurangan Risiko Bencana Di Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2, 455–461.
- Rizki, B. (2022). Konsep Integrasi Sains (Ilmu Pengetahuan Umum) Dan Ilmu Agama. *Book Chapter Of Proceedings Journey-Liaison Academia And Society*, 1(1), 101–108. [Https://J-Las.Lemkomindo.Org/Index.Php/Bcopj-Las](https://J-Las.Lemkomindo.Org/Index.Php/Bcopj-Las)
- Saiful. (2023). Sistem Pendidikan Islam, Integrasi Ilmu Pengetahuan Agama Dan Teknologi. *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 1100–1107.
- Sinulingga, E. D. B. (2022). Urgensi Integrasi Ilmu Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Islami Dalam Proses Pembelajaran. *Book Chapter Of Proceedings Journey-Liaison Academia And Society*, 1(1), 189–195. [Https://J-Las.Lemkomindo.Org/Index.Php/Bcopj-Las](https://J-Las.Lemkomindo.Org/Index.Php/Bcopj-Las)
- Su’dadah. (2014). Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Jurnal Kependidikan Iain Purwokerto*, 2(2), 143–162.
- Sulaiman, M. (2020). Integrasi Agama Islam Dan Ilmu Sains Dalam Pembelajaran. *Jurnal Studi Islam*, 15(1), 96–110.
- Supriatna, E. (2019). Islam Dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Soshum Insentif*, 128–135. [Https://Doi.Org/10.36787/Jsi.V2i1.106](https://Doi.Org/10.36787/Jsi.V2i1.106)